

Meningkatkan Kualitas Wisata di Taman Wisata Sigantang dengan Perbaikan Sarana Pendukung

Nuryanto¹, Mega Puspita Sari², Yudi Wibowo³, Dina Kurniawati⁴, Miftahul Jannah⁵, Tiara Fuzi Rahayu⁶

¹ Politeknik Bisnis Digital Indonesia, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nuryanto

E-mail: nuryanto@polbis.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Wisata Sigantang, Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas wisata melalui perbaikan sarana pendukung. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif kolaboratif, melibatkan mahasiswa, pengelola taman, dan masyarakat lokal dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas penunjang kenyamanan, belum optimalnya penataan tampilan taman, serta minimnya sarana informasi yang mendukung kebutuhan pengunjung. Program difokuskan pada penataan area terbuka, penambahan unsur penghijauan, peningkatan kebersihan, dan penyediaan sarana informasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan daya tarik dan kenyamanan taman, penguatan identitas taman, serta meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga fasilitas wisata secara berkelanjutan. Pengabdian ini menjadi salah satu wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan wisata berbasis potensi lokal yang ramah, berkelanjutan, dan partisipatif.

Kata kunci - kualitas wisata, taman wisata sigantang, sarana pendukung

Abstract

This community service activity was carried out at Taman Wisata Sigantang, located in Nambo Village, Klapanunggal District, Bogor Regency, with the aim of improving tourism quality through the enhancement of supporting facilities. A participatory and collaborative approach was employed, involving students, park managers, and local residents in the process of problem identification, action planning, implementation, and evaluation. The main issues identified included the lack of comfort-supporting facilities, suboptimal park layout and aesthetics, and limited informational infrastructure to meet visitors' needs. The program focused on organizing open spaces, adding greenery, improving cleanliness, and providing informational facilities. The results of the activity indicate an increase in the park's attractiveness and comfort, the strengthening of its identity, and greater public awareness of the importance of maintaining tourism facilities sustainably. This community service serves as a tangible contribution from higher education institutions in supporting the development of local potential-based tourism that is friendly, sustainable, and participatory.

Keywords - tourism quality, sigantang tourism park, supporting facilities

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, perluasan lapangan kerja, hingga pelestarian budaya dan lingkungan. Saat ini, pariwisata bahkan telah menjadi kebutuhan dasar sebagian masyarakat dan dianggap sebagai bagian dari hak asasi yang perlu dihormati dan difasilitasi (Yusuf & Putra, 2024). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, destinasi pariwisata adalah wilayah geografis yang memiliki daya tarik, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dalam mendukung kegiatan kepariwisataan (Jerubun & Nugraha, 2024).

Namun demikian, pengembangan pariwisata tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas wisata mencakup seluruh faktor yang dibutuhkan wisatawan untuk memperoleh kenyamanan, keamanan, dan kemudahan selama kunjungan (Yoeti dalam Jerubun & Nugraha, 2024). Sementara itu, Spillane dalam Jerubun & Nugraha (2024), berpendapat bahwa fasilitas tidak hanya mendukung aktivitas wisata, tetapi juga berperan sebagai penggerak pertumbuhan destinasi pariwisata.

Meskipun demikian, banyak objek wisata lokal yang menghadapi tantangan pada aspek tersebut. Masih terdapat keterbatasan pada penyediaan fasilitas dasar yang mendukung kenyamanan dan fungsionalitas kawasan wisata, baik dari aspek kebersihan, informasi, maupun area istirahat bagi pengunjung. Hal tersebut sering kali menjadi penyebab rendahnya kepuasan pengunjung dan kurangnya minat untuk kembali berkunjung. Temuan dari studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kualitas fasilitas dan pelayanan sangat berpengaruh terhadap turunnya minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang (Ardhana dalam Jerubun & Nugraha, 2024).

Melalui pelaksanaan Tri Dharma dalam perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu wujud nyata kontribusi institusi akademik terhadap pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program pengabdian, mahasiswa dan dosen dapat turut berkontribusi dalam menyusun langkah nyata untuk kebutuhan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal (Antara & Arida dalam Hidayat dkk., 2023).

Salah satu objek wisata yang sedang berkembang namun masih memerlukan dukungan fasilitas adalah Taman Wisata Sigantang, yang terletak di Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Taman ini mulai dibuka untuk umum pada tahun 2020 dan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam pedesaan. Namun di sisi lain, sejumlah fasilitas di lokasi ini masih belum memadai, seperti penunjang kenyamanan pengunjung yang belum tertata optimal, serta terbatasnya media informasi yang mendukung aksesibilitas di area wisata.

Dalam hal pengembangan desa wisata, sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting. Sarana pariwisata meliputi akomodasi, transportasi, tempat makan, dan objek wisata, sedangkan prasarana mencakup aksesibilitas, jalan, air, listrik, dan telekomunikasi (Jeruma, 2022). Kurangnya salah satu dari komponen ini dapat menghambat pengalaman wisata yang utuh dan berkesan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas pendukung harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas wisata lokal.

Kemudian, pembangunan fasilitas pariwisata harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dan pelestarian nilai lokal. Pengembangan tidak boleh menghilangkan identitas budaya atau lingkungan, tetapi harus menjadikannya sebagai kekuatan utama daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat lokal sebagai subjek aktif dalam pengelolaan desa wisata akan mendorong keberlanjutan ekonomi dan sosial secara lebih merata dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat (Herdiana dalam Hidayat dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas wisata di Taman Wisata Sigantang melalui perbaikan dan penataan sarana pendukung. Upaya ini diharapkan tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga

memperkuat citra taman sebagai destinasi unggulan, serta meningkatkan dampak ekonomi positif bagi masyarakat Desa Nambo secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa, masyarakat lokal, dan pengelola objek wisata dalam keseluruhan tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan terwujudnya hubungan timbal balik antara pelaksana dan masyarakat, membangun rasa kepemilikan terhadap ruang wisata, serta memperkuat keberlanjutan program (Rohmah dkk., 2025).

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan pemetaan kebutuhan melalui survei lapangan yang dilakukan secara kolaboratif. Tim mahasiswa bersama dosen pembimbing dan perwakilan pengelola taman mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama, di antaranya keterbatasan fasilitas pendukung, belum optimalnya tampilan taman secara visual, dan masih terbatasnya sarana informasi yang tersedia. Hasil pengamatan ini digunakan untuk menyusun rencana kegiatan yang mencakup pembaruan fasilitas, penataan tampilan taman yang lebih menarik, serta penambahan media informasi yang bermanfaat bagi pengunjung.

Pelaksanaan program disusun dalam bentuk kegiatan langsung di lapangan yang difokuskan pada penataan area dan peningkatan daya tarik taman. Kegiatan mencakup penambahan unsur penghijauan, penataan ulang area bermain, perbaikan fasilitas kebersihan, serta penyediaan sarana pendukung bagi kenyamanan pengunjung dan kebutuhan ibadah. Seluruh upaya ini dilakukan dengan memperhatikan tampilan yang menarik, kemudahan akses, dan penguatan citra taman sebagai destinasi wisata lokal. Seperti yang disampaikan oleh Jeruma (2022), pengembangan fasilitas wisata tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga harus memperhatikan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan lingkungan sosial budaya setempat.

Selain perbaikan secara fisik, kegiatan ini juga menekankan aspek edukasi melalui pemasangan media informasi yang ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan, keteraturan, dan sikap bertanggung jawab saat berwisata. Jerubun & Nugraha (2024), menegaskan bahwa penyediaan fasilitas yang komunikatif secara visual mampu memperkuat citra destinasi dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari dua aspek utama. Pertama, adalah tingkat partisipasi aktif dari masyarakat lokal, yang tercermin dalam keterlibatan mereka selama proses perencanaan dan pelaksanaan. Kedua, adalah tercapainya perubahan kondisi fasilitas wisata yang dapat diamati melalui perbandingan situasi sebelum dan sesudah program, baik dari segi kebersihan, kenyamanan, maupun penataan taman yang lebih rapi dan tertata (Hidayat dkk., 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung di lapangan dan refleksi bersama pengelola serta warga. Umpan balik yang diperoleh menjadi masukan penting untuk menyempurnakan program ke depan serta memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam pengembangan wisata lokal berbasis potensi desa (Rohmah dkk., 2025). Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya mendorong perbaikan fisik pada fasilitas taman, tetapi juga membangun kesadaran bersama dan hubungan sosial yang kuat, sehingga taman wisata dapat terus berkembang sebagai ruang publik yang terbuka dan memberi nilai edukatif bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Taman Wisata Sigantang, Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas fasilitas wisata melalui pendekatan partisipatif kolaboratif. Selama lebih dari satu bulan pelaksanaan program, serangkaian perbaikan fisik dan penguatan daya tarik kawasan wisata telah dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, pengelola taman, dan masyarakat lokal sebagai mitra aktif.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan keindahan dan kenyamanan area wisata, yang diwujudkan melalui penataan ulang ruang terbuka, penataan tampilan taman, serta penambahan sarana informasi dan kebersihan. Upaya ini mendukung pendapat dari Yoeti dalam Jerubun & Nugraha (2024), yang menyatakan bahwa fasilitas wisata harus mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kunjungannya. Dengan adanya sarana fisik yang lebih terorganisir dan informatif, pengalaman pengunjung pun menjadi lebih terpandu dan menyenangkan.

Secara tidak langsung, hasil kegiatan juga berdampak pada peningkatan daya tarik dan identitas taman, yang sebelumnya masih kurang dikenal luas. Penambahan sarana informasi dan penataan taman di titik-titik strategis taman memberikan kesan yang lebih menarik dan memperkuat branding taman sebagai destinasi wisata lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jeruma, 2022) bahwa keberhasilan pengembangan wisata desa sangat bergantung pada penataan yang mempertimbangkan keunikan lokal dan kemudahan akses visual informasi bagi pengunjung.



Gambar 1.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Taman Wisata Sigantang

Dari aspek partisipasi dan pemberdayaan, kegiatan ini mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat setempat, yang tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan teknis, hingga diskusi evaluatif. Seperti

ditegaskan oleh Herdiana dalam Hidayat dkk., (2023), pengembangan wisata berbasis desa harus menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek pembangunan agar keberlanjutan dapat terjaga.

Selain aspek penguatan fasilitas fisik, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial, terutama dalam pengelolaan kebersihan kawasan. Pemasangan papan imbauan dan penempatan sarana kebersihan diharapkan menjadi motivasi jangka panjang bagi pengunjung dan pengelola taman untuk menjaga keberlanjutan lingkungan wisata. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan *eco-friendly* yang disebutkan dalam jurnal Danau Talang (Hidayat dkk., 2023).

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan capaian nyata berupa peningkatan kenyamanan fasilitas ibadah, keteraturan akses parkir, kemudahan navigasi pengunjung, hingga visualisasi identitas taman. Capaian-capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dengan orientasi local.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Taman Wisata Sigantang, Desa Nambo, telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas fasilitas wisata melalui pendekatan partisipatif kolaboratif. Keterlibatan aktif mahasiswa, pengelola taman, dan masyarakat lokal dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan yang tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kebersihan, menciptakan kenyamanan, dan memperkuat ciri khas destinasi wisata lokal.

Perbaikan sarana pendukung, penataan area wisata, dan penyediaan sarana informasi telah berkontribusi pada peningkatan daya tarik taman. Selain itu, program ini juga mendorong munculnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial di kalangan warga sekitar terhadap keberlanjutan taman sebagai area wisata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk fasilitas, tetapi juga membuka peluang jangka panjang untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal, serta pengelola Taman Wisata Sigantang atas dukungan dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan ini. Keterbukaan, fasilitasi, dan semangat kolaboratif yang ditunjukkan menjadi faktor penting dalam kelancaran program pengabdian, sekaligus mencerminkan komitmen bersama dalam mendorong pengembangan potensi wisata.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan yang konstruktif, serta mendampingi setiap proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu dari sisi akademik, tetapi juga memperluas cara pandang dalam memetakan permasalahan sosial dan merancang solusi yang relevan dan aplikatif.

Akhir kata, penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa dalam tim pelaksana kegiatan yang telah menunjukkan semangat kerja sama, komunikasi yang aktif, dan bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Kerja sama yang terbangun selama proses ini menjadi salah satu poin utama dalam tercapainya tujuan kegiatan, sekaligus menjadi pengalaman dalam perjalanan akademik dan sosial kami ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana D. (2015). Pengaruh Kualitas Objek Wisata Sumatera Barat Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 13-24.
- Antara & Arlida. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. *Bali: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana*
- Herdiana, E. (2022). Pengaruh Memorable Tourism Experience Terhadap Behavioral Intention Wisatawan Di Destinasi Wisata Situ Cipanten Kabupaten Majalengka: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Hidayat, A., Ananda, E. T., Ardiningrum, A., Fadhilah, A., Gunawan, M. R., Fachraeni, D., Asyanto, H., & Andini, Y. P. (2023). Pengembangan Wisata Danau Talang Melalui Perbaikan Sarana Dan Prasarana Tahun 2021. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 7–16.
- Jerubun, E., & Nugraha, R. N. (2024). Peningkatan Kualitas Fasilitas Wisata Di Schmutzer Ragunan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 262–296.
- Jeruma, G. (2022). Menentukan Arah Pengembangan Sarana Dan Prasarana Penunjang Desa Wisata Wae Rebo Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Itn Malang*.
- Rohmah, A. N., Zuliestiana, D. A., Mustika, D., Shofa, N. G., & Lestari, Y. D. (2025). Meningkatkan Peran Literasi Digital Melalui Google Formulir Pada Kader Pkk Desa Sukamenak Kec. Margahayu Kabupaten Bandung. *Digiaction: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 6–10.
- Spillane, James J. (2008). *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Yoeti, Oka A. (2011). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yusuf, M., & Putra, A. P. (2024). Perencanaan Dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Paputo Beach Di Kota Parepare. 02(02).